

Evaluasi *Usability Website Dashboard Procurement* Menggunakan System *Usability Scale (Sus)* Di PT XYZ

Diantri Septiasari¹, Aprizal Putra²

diantriseptiasari0@gmail.com¹, aprizal@polibatam.ac.id²

Manajemen Bisnis¹, Logistik Perdagangan Internasional²,

Politeknik Negeri Batam

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat *Usability Website Dashboard Procurement* di PT XYZ Batam sebagai bagian dari upaya digitalisasi proses pengadaan yang diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional. Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah perlunya mengetahui sejauh mana sistem yang digunakan telah memberikan kemudahan penggunaan, kemudahan pembelajaran, dan kemudahan akses informasi bagi pengguna. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif dengan instrumen kuesioner System *Usability Scale (SUS)*. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode SUS untuk menghasilkan skor *Usability* sistem. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Website Dashboard Procurement* memperoleh skor rata-rata SUS sebesar 75,50. Skor tersebut berada di atas nilai standar SUS sebesar 68 dan termasuk dalam kategori *Good* (baik), yang menunjukkan bahwa sistem dapat diterima oleh pengguna serta mampu memberikan pengalaman penggunaan yang positif. Temuan ini mengindikasikan bahwa website telah memenuhi aspek *Usability* yang meliputi kemudahan penggunaan, kemudahan pembelajaran, dan kemudahan akses informasi. Dengan demikian penelitian ini memberikan gambaran empiris mengenai tingkat *Usability* sistem *Procurement* digital di lingkungan industri serta menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan pengembangan dan optimalisasi sistem guna mendukung kinerja proses pengadaan yang lebih efektif dan efisien.

Kata Kunci: *Usability, System Usability Scale (SUS), Dashboard Procurement, Digitalisasi Pengadaan, Sistem Informasi.*

ABSTRACT

This study aims to evaluate the Usability level of the Procurement Dashboard Website at PT XYZ Batam as part of an effort to digitize the Procurement process, which is expected to enhance operational effectiveness and efficiency. The study was motivated by the need to assess the extent to which the system facilitates ease of use, ease of learning, and ease of information access for users. A descriptive quantitative approach was employed, utilizing the System Usability Scale (SUS) questionnaire as the research instrument. The collected data were analyzed using the SUS method to determine the system's Usability score. The results indicate that the Procurement Dashboard Website achieved an average SUS score of 75.50. This score exceeds the standard SUS benchmark of 68 and falls into the "Good" category, demonstrating that the system is acceptable to users and capable of providing a positive user experience. These findings suggest that the website successfully meets Usability criteria regarding ease of use, ease of learning, and ease of information access. Consequently, this study provides empirical insight into the Usability of a digital Procurement system within an industrial setting and serves as a basis for the company to further develop and optimize the system, thereby supporting more effective and efficient Procurement operations.

Keywords: *Usability, System Usability Scale (SUS), Procurement Dashboard, Procurement Digitalization, Information Systems.*

1. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan berbagai proses bisnis, termasuk pengadaan barang dan jasa (*Procurement*). Digitalisasi pengadaan berperan dalam meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data melalui pemanfaatan teknologi seperti Internet of Things (IoT), big data analytics, dan sistem berbasis cloud. Implementasi digitalisasi memungkinkan proses pengadaan yang sebelumnya dilakukan secara manual menjadi lebih terintegrasi sehingga mampu mengurangi waktu, biaya, dan risiko kesalahan manusia (*human error*). Selain meningkatkan kinerja rantai pasok dan efektivitas operasional perusahaan (Hallikas et al., 2021), penerapan sistem *e-Procurement* juga mampu meningkatkan efisiensi waktu, transparansi, dan akuntabilitas dalam proses pengadaan (Deby Ariesta, 2021). Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa implementasi *e-Procurement* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan, efisiensi operasional, serta efektivitas organisasi dalam proses pengadaan (Musa et al., 2024). Di Indonesia, penerapan digitalisasi pengadaan terus berkembang pada berbagai sektor industri, meskipun implementasinya masih menghadapi tantangan seperti integrasi sistem dan kesiapan digital organisasi (Rakhman, 2024).

Salah satu perusahaan yang telah menerapkan digitalisasi pengadaan adalah PT XYZ melalui penggunaan *Website Dashboard Procurement* sebagai media pemantauan aktivitas pengadaan material. Sistem ini digunakan untuk menyajikan informasi mengenai status pembelian, perkembangan pengiriman material, serta pelaporan yang dibutuhkan oleh berbagai departemen. Berdasarkan *Expediting Report* tahun 2024 hingga bulan Agustus, terdapat 142 pekerjaan pengadaan material aktif yang melibatkan pemasok dari berbagai negara, seperti Singapura, Norwegia, Korea Selatan, dan China. Sebagian besar proses pengiriman menggunakan skema *Incoterms EXW (Ex Works)*, sehingga perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap koordinasi logistik dan pemantauan pengiriman. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketersediaan informasi yang akurat, terintegrasi, dan mudah diakses menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran proses *Procurement*.

Meskipun telah memanfaatkan sistem digital, implementasi *Website Dashboard Procurement* di PT XYZ masih berjalan secara parsial karena beberapa aktivitas operasional tetap dilakukan secara manual. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara selama kegiatan magang, *Website Dashboard Procurement* belum sepenuhnya

menyajikan informasi pengiriman secara lengkap. Meskipun dashboard telah menampilkan informasi terkait proses pengadaan dan estimasi kedatangan material, beberapa informasi penting seperti detail Estimated Time of Departure (ETD), Estimated Time of Arrival (ETA), detail *vessel*, dan *flight details* belum tersedia secara lengkap. Akibatnya, pengguna masih memerlukan sumber informasi lain atau melakukan pencatatan tambahan untuk mendukung proses pemantauan pengiriman. Selain itu, informasi pengiriman seperti Bill of Lading (B/L) bersifat dinamis dan dapat berubah sewaktu-waktu, sehingga proses pemantauan pengiriman dan penyusunan jadwal proyek belum sepenuhnya dapat dilakukan melalui sistem. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna dalam mendukung aktivitas *Procurement* secara efektif.

Keberhasilan implementasi suatu sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh kelengkapan fitur yang dimiliki, tetapi juga oleh tingkat kemudahan penggunaan (*Usability*) sistem tersebut. Pada sistem *e-Procurement*, kualitas sistem menjadi faktor penting yang memengaruhi kepuasan pengguna dan keberhasilan implementasi teknologi dalam mendukung aktivitas pengadaan (Špaček & Špačková, 2023). Sistem dengan tingkat *Usability* yang baik akan lebih mudah dipelajari, mudah digunakan, efisien dalam mendukung pekerjaan, serta mampu memberikan pengalaman pengguna yang positif. Sebaliknya, sistem dengan *Usability* yang rendah dapat meningkatkan risiko kesalahan, menurunkan produktivitas, dan menghambat pemanfaatan informasi secara optimal. Oleh karena itu, evaluasi *Usability* menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana *Website Dashboard Procurement* telah memenuhi kebutuhan penggunanya. Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengevaluasi *Usability* adalah *System Usability Scale* (SUS), karena mampu memberikan pengukuran yang sederhana, cepat, serta memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang baik (Guntur & Kurniasih, 2024; Abdillah et al., 2023).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *System Usability Scale* (SUS) banyak digunakan untuk mengevaluasi tingkat *Usability* berbagai sistem informasi berdasarkan persepsi pengguna. Sembodo et al. (2021) menunjukkan bahwa SUS efektif digunakan dalam mengevaluasi *Usability* suatu website, sedangkan Vlachogianni dan Tselios (2022) menyatakan bahwa SUS merupakan instrumen yang valid dan reliabel untuk mengukur tingkat kemudahan penggunaan sistem. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada website *e-commerce*, sistem pendidikan, maupun layanan publik. Penelitian yang mengkaji

evaluasi *Usability Website Dashboard Procurement* pada lingkungan industri manufaktur dan fabrikasi, khususnya pada sistem digital yang masih berjalan secara parsial, masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang menjadi dasar dilakukannya penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang berfokus pada *Website Dashboard Procurement* di PT XYZ sebagai sistem pendukung proses pengadaan pada industri fabrikasi offshore yang masih berjalan berdampingan dengan proses manual. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat *Usability* menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS), tetapi juga memberikan gambaran mengenai penerimaan pengguna terhadap implementasi digitalisasi *Procurement* dalam lingkungan industri yang belum sepenuhnya terintegrasi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi tingkat *Usability Website Dashboard Procurement* di PT XYZ menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS), mengetahui tingkat *Usability* berdasarkan persepsi pengguna, menganalisis hasil pengukuran menggunakan metode SUS, serta menentukan kategori *Usability* berdasarkan interpretasi skor SUS. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan implementasi *Website Dashboard Procurement* sehingga mampu mendukung proses pengadaan yang lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

2. Kajian Literatur, Kerangka Penelitian

2.1 Digitalisasi Pengadaan

Digitalisasi pengadaan (*digital Procurement*) merupakan penerapan teknologi informasi untuk mengotomatisasi dan mengintegrasikan proses pengadaan barang dan jasa sehingga mampu meningkatkan efisiensi operasional, transparansi, serta mendukung pengambilan keputusan berbasis data. Implementasi digitalisasi memungkinkan perusahaan melakukan pemantauan status pembelian, pengiriman material, dan pelaporan secara lebih cepat dibandingkan proses konvensional. Hallikas et al. (2021) menjelaskan bahwa pemanfaatan *data analytics* dalam proses *Procurement* mampu meningkatkan kinerja rantai pasok dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif. Sejalan dengan itu, Číž et al. (2021) menyatakan bahwa transformasi digital telah mengubah fungsi *Procurement* dari aktivitas administratif menjadi aktivitas yang lebih strategis dalam meningkatkan efisiensi organisasi. Selain meningkatkan efisiensi organisasi, implementasi e-

Procurement juga mampu mempercepat proses pengadaan, meningkatkan transparansi, dan memperkuat akuntabilitas dalam pengelolaan barang dan jasa sehingga mendukung proses pengadaan yang lebih efektif (Deby Ariesta, 2021).

Di Indonesia, Rakhman (2024) juga menunjukkan bahwa digitalisasi pengadaan memberikan dampak positif terhadap efisiensi dan transparansi proses pengadaan, sedangkan Milenius et al. (2022) menjelaskan bahwa penerapan sistem *e-Procurement* turut berkontribusi dalam meningkatkan akuntabilitas serta mencegah terjadinya fraud pada proses pengadaan. Sejalan dengan itu, Musa et al. (2024) menyatakan bahwa implementasi *e-Procurement* juga mampu meningkatkan kualitas layanan, efektivitas organisasi, serta efisiensi operasional sehingga memberikan nilai tambah bagi proses pengadaan secara keseluruhan.

Dengan demikian, keberhasilan implementasi digital *Procurement* tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan teknologi dalam mengotomatisasi proses pengadaan, tetapi juga oleh kualitas sistem yang dapat diterima dan digunakan secara efektif oleh pengguna. Oleh karena itu, evaluasi terhadap *Usability* menjadi penting untuk memastikan bahwa sistem benar-benar mampu mendukung aktivitas *Procurement* secara optimal.

2.2 Usability

Usability merupakan salah satu aspek penting dalam evaluasi sistem informasi yang berkaitan dengan tingkat kemudahan penggunaan suatu sistem oleh pengguna. Menurut standar ISO 9241-11, *Usability* didefinisikan sebagai tingkat sejauh mana suatu sistem dapat digunakan oleh pengguna tertentu untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif (effectiveness), efisien (efficiency), dan memberikan kepuasan (satisfaction) dalam konteks penggunaan tertentu. Penilaian *Usability* menjadi penting karena menentukan sejauh mana pengguna dapat memanfaatkan sistem secara efektif, efisien, dan memberikan kepuasan dalam menyelesaikan tugasnya (Abdillah et al., 2023). Sebaliknya, sistem yang memiliki tingkat *Usability* rendah dapat meningkatkan risiko kesalahan penggunaan, menurunkan produktivitas, dan menghambat efektivitas pemanfaatan sistem.

Dalam konteks *Website Dashboard Procurement*, *Usability* menjadi aspek yang penting karena sistem digunakan sebagai media pemantauan aktivitas pengadaan yang melibatkan berbagai pengguna dan informasi yang terus diperbarui. Sedangkan dalam konteks sistem *e-Procurement*, kualitas sistem berperan penting dalam menentukan kepuasan pengguna serta keberhasilan implementasi sistem

digital. Oleh karena itu, evaluasi *Usability* diperlukan untuk memastikan bahwa sistem tidak hanya berfungsi secara teknis, tetapi juga mampu mendukung kebutuhan pengguna dalam melaksanakan proses pengadaan (Špaček & Špačková, 2023). Selain itu untuk mengetahui sejauh mana *Website Dashboard Procurement* telah memenuhi kebutuhan pengguna dalam mendukung proses pengadaan secara efektif.

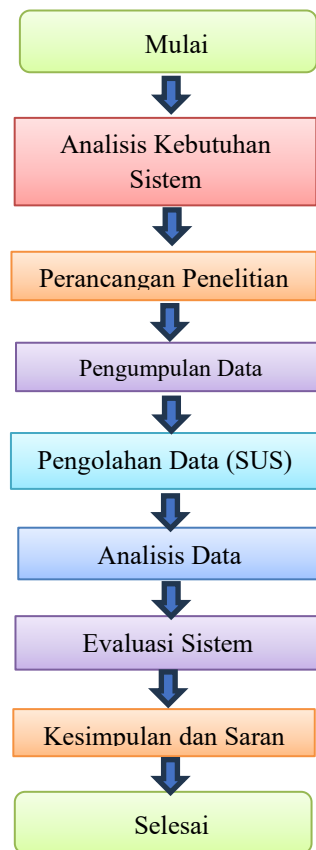
2.3 System *Usability* Scale (SUS)

Salah satu metode yang banyak digunakan untuk mengevaluasi *Usability* adalah *System Usability Scale* (SUS) yang dikembangkan oleh Brooke (1986). SUS merupakan instrumen evaluasi yang terdiri atas sepuluh pernyataan dengan menggunakan skala Likert lima tingkat untuk mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan suatu sistem. Metode ini banyak dipilih karena sederhana, mudah diterapkan, serta mampu menghasilkan pengukuran yang valid dan reliabel terhadap tingkat *Usability* berbagai jenis sistem informasi. Berdasarkan *systematic literature review* yang dilakukan oleh Vlachogianni dan Tselios (2022), SUS merupakan salah satu metode evaluasi *Usability* yang paling banyak digunakan pada berbagai bidang. Selain itu, Hyzy et al. (2022) menjelaskan bahwa skor rata-rata SUS sebesar 68 digunakan sebagai acuan umum dalam menentukan tingkat penerimaan suatu sistem.

Berbagai penelitian, seperti yang dilakukan oleh Sembodo et al. (2021), Susila dan Arsa (2023), Abdillah et al. (2023), serta Guntur dan Kurniasih (2024), menunjukkan bahwa metode SUS mampu memberikan hasil evaluasi yang konsisten dalam mengukur persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan berbagai sistem berbasis web maupun aplikasi digital. Oleh karena itu, metode SUS dipilih sebagai instrumen dalam penelitian ini untuk mengevaluasi tingkat *Usability Website Dashboard Procurement* di PT XYZ.

2.4 Kerangka Penelitian

Penelitian ini berfokus pada evaluasi *Usability Website Dashboard Procurement* menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Pengguna sistem memberikan penilaian terhadap website melalui kuesioner SUS yang mencakup aspek kemudahan penggunaan, kemudahan pembelajaran, dan kemudahan akses. Hasil penilaian kemudian diolah untuk memperoleh skor SUS yang digunakan sebagai dasar dalam menentukan tingkat *Usability* sistem.



Gambar 1. Kerangka Penelitian
(Sumber: diolah Peneliti)

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk mengevaluasi tingkat *Usability Website Dashboard Procurement* di PT XYZ menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Penelitian dilaksanakan di PT XYZ, Kota Batam, Kepulauan Riau, dengan objek penelitian berupa *Website Dashboard Procurement* yang digunakan sebagai media pemantauan proses pengadaan. Subjek penelitian adalah seluruh pengguna *Website Dashboard Procurement* yang berasal dari Departemen *Procurement*, *Project*, dan *Finance*.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh pengguna *Website Dashboard Procurement* di PT XYZ yang berjumlah 15 orang. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling jenuh* (sensus), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai responden penelitian. Teknik ini dipilih karena seluruh responden memiliki keterlibatan langsung dalam penggunaan *Website Dashboard Procurement* pada aktivitas pengadaan.

Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner *System Usability Scale* (SUS) kepada seluruh responden, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, seperti *Expediting Report*, serta berbagai literatur dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh persepsi pengguna terhadap tingkat *Usability* sistem, observasi dilakukan untuk mengamati penggunaan *Website Dashboard Procurement* secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam proses analisis.

Variabel penelitian adalah *Usability Website Dashboard Procurement* yang diukur menggunakan instrumen *System Usability Scale* (SUS). Operasional variabel penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasional Variabel dan Pengukurannya

Variabel	Definisi	Indikator	Instrument	Skala
<i>Usability Website Dashboard Procurement</i>	Tingkat kemudahan penggunaan <i>Website Dashboard Procurement</i> di PT XYZ yang diukur berdasarkan persepsi pengguna menggunakan metode <i>System Usability Scale</i> (SUS).	Indikator usability dalam penelitian ini mengacu pada konsep usability yang meliputi kemudahan mempelajari sistem (<i>easy to learn</i>), kemudahan menggunakan sistem (<i>easy to use</i>), serta kemudahan mengakses fitur atau informasi (<i>easy to access</i>) menggunakan metode <i>System Usability Scale</i> (SUS).	Diukur menggunakan 10 pernyataan standar <i>System Usability Scale</i> (SUS).	Likert 1-5

Sumber: Nielsen, 1994; Vlachogianni & Tselios, 2021

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner *System Usability Scale* (SUS) yang terdiri atas 10 butir pernyataan dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur persepsi pengguna terhadap usability *Website Dashboard Procurement*. Untuk mempermudah penyusunan instrumen, butir-butir pernyataan dikelompokkan ke dalam indikator *easy to use*, *easy to learn*, dan *easy to access*. Namun, pengolahan data tetap mengikuti prosedur *System Usability Scale* (SUS), sehingga menghasilkan satu skor usability secara keseluruhan. Instrumen SUS dipilih karena merupakan instrumen standar yang telah banyak digunakan dalam evaluasi usability sistem informasi serta memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Analisis dilakukan dengan menghitung skor masing-masing responden berdasarkan aturan perhitungan SUS.

- a) Untuk pernyataan bernomor ganjil (1, 3, 5, 7, dan 9), skor diperoleh dengan mengurangi nilai jawaban responden dengan angka 1.

$$\text{Skor} = \text{Nilai Jawaban} - 1$$

- b) Untuk pernyataan bernomor genap (2, 4, 6, 8, dan 10), skor diperoleh dengan mengurangi angka 5 dengan nilai jawaban responden.

$$\text{Skor} = 5 - \text{Nilai Jawaban}$$

- c) Seluruh skor kemudian dijumlahkan dan dikalikan dengan nilai 2,5 untuk memperoleh skor SUS.

$$\text{Skor SUS} = (\text{skor responden}) \times 2.5$$

Nilai akhir SUS yang diperoleh selanjutnya diinterpretasikan untuk menentukan tingkat *Usability Website Dashboard Procurement*. Interpretasi dilakukan berdasarkan kategori skor SUS yang terdiri atas *Poor*, *OK*, *Good*, dan *Excellent* untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai tingkat penerimaan dan kualitas *Usability* sistem oleh pengguna.

Tabel 2. Interpretasi Skor SUS

Rentang Skor SUS	Kategori
< 50	<i>Poor</i> (Buruk)
50-68	Ok (Cukup)
68-80	<i>Good</i> (Baik)
>80	<i>Excellent</i> (Sangat Baik)

(Sumber:Hyzy (2022))

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Website Dashboard Procurement merupakan sistem informasi internal yang digunakan oleh PT XYZ untuk mendukung proses pengadaan (*procurement*). Sistem ini berperan sebagai media pemantauan aktivitas pengadaan dengan mengintegrasikan berbagai informasi yang dibutuhkan oleh pengguna dalam satu platform. Pengguna sistem berasal dari beberapa departemen yang terlibat dalam proses pengadaan, seperti Procurement, Project, dan Finance, sehingga dashboard dirancang untuk mempermudah akses terhadap informasi yang berkaitan dengan aktivitas operasional pengadaan. Dalam penelitian ini, Website Dashboard

Procurement menjadi objek evaluasi menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS) untuk mengetahui tingkat *usability* berdasarkan persepsi pengguna.



Gambar 2. Dashboard Utama
(Sumber: Website Internal)

Gambar 2 menunjukkan tampilan halaman utama Website Dashboard Procurement yang berfungsi sebagai pusat informasi (*dashboard overview*) bagi pengguna. Halaman ini menyajikan ringkasan informasi yang berkaitan dengan aktivitas pengadaan, seperti informasi nilai tukar mata uang (*Currency Market*), fitur konversi mata uang (*Currency Converter*), ringkasan pekerjaan (*Job Overview*), serta grafik *CBE Savings Summary* berdasarkan bulan dan proyek.

Penyajian informasi dalam bentuk ringkasan memungkinkan pengguna memperoleh gambaran kondisi aktivitas procurement secara cepat tanpa harus membuka setiap menu secara terpisah. Dari aspek *usability*, tampilan seperti ini mendukung efisiensi penggunaan sistem karena informasi utama dapat diakses melalui satu halaman sehingga membantu pengguna dalam memantau aktivitas pengadaan secara lebih efektif.

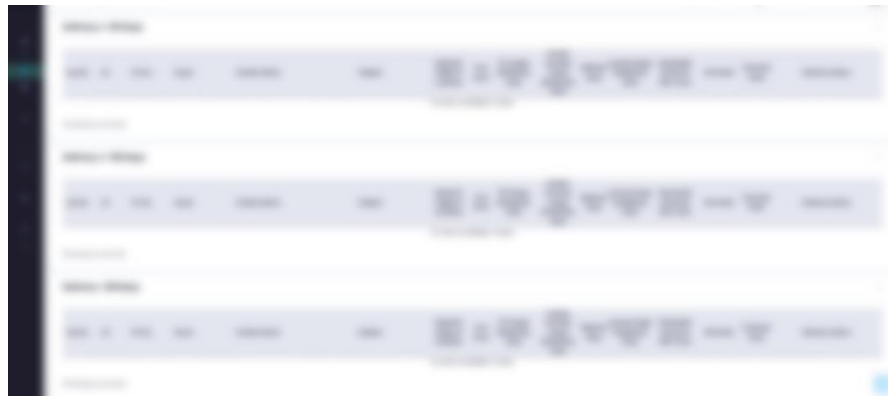


Gambar 3. Dashboard MR, RFQ, dan CBE
(Sumber: Website Internal)

Gambar 3 menunjukkan dashboard yang digunakan untuk memantau proses *Material Request* (MR), *Request for Quotation* (RFQ), dan *Commercial Bid*

Evaluation (CBE). Dashboard menyajikan status pekerjaan, jumlah tugas yang telah maupun belum diselesaikan, serta informasi terkait progres setiap tahapan proses pengadaan.

Penyajian informasi tersebut membantu pengguna mengetahui pekerjaan yang memerlukan tindak lanjut sehingga proses pengadaan dapat dipantau secara lebih terstruktur. Dari sisi *usability*, penyajian status pekerjaan secara langsung pada dashboard mendukung kemudahan pengguna dalam mengidentifikasi prioritas pekerjaan tanpa harus melakukan pencarian informasi secara manual.



Gambar 4. Dashboard Expediting
(Sumber: Website Internal)

Gambar 4 menunjukkan Expediting Dashboard yang digunakan untuk memantau proses pengiriman material setelah *Purchase Order* diterbitkan. Dashboard menyajikan informasi mengenai *Purchase Order* (PO), vendor, asal material, *cargo readiness*, estimasi kedatangan material, serta status pengiriman berdasarkan kategori waktu tertentu. Informasi tersebut membantu pengguna dalam memantau perkembangan pengiriman material yang mendukung pelaksanaan proyek.

Namun, berdasarkan hasil observasi selama penelitian serta informasi yang diperoleh dari pengguna, dashboard belum sepenuhnya menyajikan informasi pengiriman secara lengkap. Beberapa informasi penting seperti detail *Estimated Time of Departure* (ETD), *Estimated Time of Arrival* (ETA), detail *vessel*, dan *flight details* belum tersedia dalam sistem sehingga pengguna masih memerlukan sumber informasi lain atau melakukan pencatatan tambahan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun dashboard telah mendukung proses monitoring pengadaan, masih terdapat peluang pengembangan

pada aspek kelengkapan dan integrasi informasi guna meningkatkan efektivitas penggunaan sistem.

Secara keseluruhan, Website Dashboard Procurement telah menyediakan berbagai fitur yang mendukung aktivitas pengadaan mulai dari pemantauan pekerjaan, evaluasi penawaran, hingga monitoring pengiriman material. Penyajian informasi dalam bentuk dashboard memudahkan pengguna memperoleh informasi secara terpusat dan mendukung pelaksanaan aktivitas operasional. Namun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan, terutama pada kelengkapan informasi pengiriman. Oleh karena itu, evaluasi terhadap *usability* Website Dashboard Procurement menjadi penting untuk mengetahui sejauh mana sistem telah memenuhi kebutuhan pengguna dalam mendukung aktivitas procurement.

4.1.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 15 responden yang merupakan pengguna aktif *Website Dashboard Procurement* di PT XYZ. Seluruh responden berasal dari departemen yang terlibat langsung dalam proses *Procurement*, yaitu *Procurement*, *Project*, dan *Finance*. Karakteristik responden disajikan berdasarkan departemen, kelompok usia, dan lama bekerja.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Departemen

Departemen	Frekuensi	Persentase
Procurment	7	47%
<i>Finance</i>	2	13%
<i>Project</i>	6	40%
Total	15	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 3, mayoritas responden berasal dari Departemen *Procurement* sebanyak 7 orang, diikuti Departemen *Project* sebanyak 6 orang, dan Departemen *Finance* sebanyak 2 orang. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden merupakan pengguna yang secara langsung memanfaatkan *Website Dashboard Procurement* dalam aktivitas pengadaan.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelompok Usia

Kelompok Usia	Frekuensi	Persentase
20-29 Tahun	8	53%
30-39 Tahun	5	33%
40-49 Tahun	1	7%
≥ 50 Tahun	1	7%
Total	15	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar responden berada pada rentang usia 20–29 tahun sebanyak 8 orang, diikuti rentang usia 30–39 tahun sebanyak 5 orang. Sementara itu, masing-masing 1 responden berada pada kelompok usia 40–49 tahun dan ≥50 tahun.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Perempuan	6	40%
Laki-laki	9	60%
Total	15	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 5, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa responden laki-laki berjumlah 9 orang (60%), sedangkan responden perempuan berjumlah 6 orang (40%). Hal ini menunjukkan bahwa responden penelitian didominasi oleh laki-laki. Komposisi tersebut mencerminkan karakteristik pengguna Website Dashboard Procurement yang menjadi responden dalam penelitian ini.

4.1.3 Analisis Hasil Usability Berdasarkan Indikator

Untuk memperoleh gambaran yang lebih rinci mengenai tingkat usability Website Dashboard Procurement, hasil penelitian disajikan berdasarkan indikator usability yang terdiri atas *Easy to Use*, *Easy to Learn*, dan *Easy to Access*. Pada setiap indikator, dilakukan analisis terhadap distribusi jawaban responden berdasarkan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (*mean*) pada masing-masing butir pernyataan. Penyajian hasil berdasarkan indikator ini diharapkan dapat

menunjukkan aspek-aspek usability yang telah dinilai baik maupun aspek yang masih memerlukan pengembangan sebelum dilakukan perhitungan skor *System Usability Scale* (SUS) secara keseluruhan.

4.1.3.1 Easy To Use

Indikator *Easy to Use* terdiri atas lima butir pernyataan (Q1–Q5) yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan penggunaan Website Dashboard Procurement oleh pengguna. Hasil distribusi jawaban responden berdasarkan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (*mean*) setiap butir pernyataan disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Indikator *Easy to Use*

Indikator	Pertanyaan		Skor Jawaban										Mean
			STS		TS		N		S		SS		
			1		2		3		4		5		
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Easy to Use	Q 1	Website dashboard procurement ini akan sering digunakan dalam pekerjaan.	0	0%	0	0%	0	0%	5	33.33%	10	66.67%	4.67
	Q 2	Website dashboard procurement ini terasa terlalu rumit untuk digunakan.	3	20%	12	80%	0	0%	0	0%	0	0%	1.80
	Q 3	Website dashboard procurement ini mudah digunakan.	0	0%	0	0%	0	0%	5	33.33%	10	66.67%	4.67
	Q 4	Website dashboard procurement ini membingungkan saat digunakan.	4	26.67%	9	60%	2	0%	0	0%	0	0%	1.87
	Q 5	Pengguna yakin dalam menggunakan website dashboard procurement ini.	0	0%	0	0%	0	0%	5	33.33%	10	66.67%	4.67
	Mean Indicator												3.53
	Standar Deviden												1.55

Berdasarkan Tabel 6, indikator *Easy to Use* terdiri atas lima butir pernyataan (Q1–Q5) yang digunakan untuk mengukur kemudahan penggunaan Website Dashboard Procurement. Hasil distribusi jawaban responden

menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian positif terhadap indikator tersebut.

Pada pernyataan Q1 mengenai frekuensi penggunaan Website Dashboard Procurement dalam pekerjaan, sebanyak 66,67% responden menyatakan *Sangat Setuju* dan 33,33% menyatakan *Setuju*, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,67. Hasil ini mengindikasikan bahwa Website Dashboard Procurement telah menjadi sistem yang sering digunakan dalam mendukung aktivitas kerja responden. Temuan serupa juga terlihat pada pernyataan Q3 dan Q5 yang masing-masing memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,67. Sebanyak 66,67% responden memilih *Sangat Setuju* dan 33,33% memilih *Setuju*, sehingga menunjukkan bahwa responden menilai Website Dashboard Procurement mudah digunakan serta memberikan keyakinan dalam proses pengoperasiannya..

Berbeda dengan pernyataan positif, Q2 dan Q4 merupakan pernyataan negatif dalam instrumen SUS. Pada pernyataan Q2, sebanyak 80% responden memilih *Tidak Setuju* dan 20% memilih *Sangat Tidak Setuju*, dengan nilai rata-rata sebesar 1,80. Sementara itu, pada pernyataan Q4 diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,87, di mana 60% responden memilih *Tidak Setuju*, 26,67% memilih *Sangat Tidak Setuju*, dan 13,33% memilih *Netral*. Dominasi jawaban *Tidak Setuju* pada kedua pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak menganggap Website Dashboard Procurement sebagai sistem yang rumit maupun membingungkan saat digunakan.

Secara keseluruhan, indikator *Easy to Use* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,53 dengan standar deviasi sebesar 1,55. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Website Dashboard Procurement dinilai memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang baik berdasarkan persepsi responden.

4.1.3.2 Easy To Learn

Indikator *Easy to Learn* terdiri atas tiga butir pernyataan (Q6–Q8) yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan mempelajari Website Dashboard Procurement oleh pengguna. Hasil distribusi jawaban responden berdasarkan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (*mean*) setiap butir pernyataan disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Indikator *Easy to Learn*

Indikator	Pertanyaan		Skor Jawaban										Mean
			STS		TS		N		S		SS		
			1		2		3		4		5		
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Easy to Learn	Q 6	Penggunaan website dashboard procurement ini memerlukan bantuan dari orang lain.	0	0%	6	40 %	5	33. 33 %	4	26. 67 %	0	0%	2.87
	Q 7	Website dashboard procurement ini mudah dipelajari oleh pengguna.	0	0%	0	0%	0	0%	5	33. 33 %	10	66. 67 %	4.67
	Q 8	Diperlukan pembelajaran terlebih dahulu sebelum dapat menggunakan website dashboard procurement ini dengan baik..	0	0%	0	0%	1	6.6 7%	3	20 %	11	73. 33 %	4.67
	Mean Indicator												4.07
	Standar Deviden												1.04

Berdasarkan Tabel 7, sebagian besar responden memberikan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada pernyataan Q7 dan Q8. Pada pernyataan Q7, sebanyak 66,67% responden memilih Sangat Setuju dan 33,33% memilih Setuju, sehingga memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,67. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Website Dashboard Procurement dinilai mudah dipelajari oleh pengguna.

Pada pernyataan Q8, sebanyak 73,33% responden memilih Sangat Setuju, 20% memilih Setuju, dan 6,67% memilih Netral, dengan nilai rata-rata sebesar 4,67. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai penggunaan Website Dashboard Procurement memerlukan proses pembelajaran terlebih dahulu agar dapat dimanfaatkan secara optimal.

Sementara itu, pada pernyataan Q6 diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,87, dengan 40% responden memilih Tidak Setuju, 33,33% memilih Netral, dan 26,67% memilih Setuju terhadap pernyataan bahwa penggunaan Website Dashboard Procurement memerlukan bantuan dari orang lain. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden cenderung tidak bergantung pada bantuan orang lain dalam mempelajari penggunaan sistem, meskipun

masih terdapat beberapa responden yang memerlukan bantuan pada tahap awal penggunaan.

Secara keseluruhan, indikator *Easy to Learn* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,07 dengan standar deviasi sebesar 1,04. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Website Dashboard Procurement memiliki tingkat kemudahan untuk dipelajari yang baik berdasarkan penilaian responden.

4.1.3.3 Easy To Accses

Indikator *Easy to Accses* terdiri atas dua butir pernyataan (Q9 dan Q10) yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemudahan mengakses Website Dashboard Procurement oleh pengguna. Hasil distribusi jawaban responden berdasarkan frekuensi, persentase, dan nilai rata-rata (*mean*) setiap butir pernyataan disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Indikator *Easy to Accses*

Indikator	Pertanyaan		Skor Jawaban										Mean
			STS		TS		N		S		SS		
			1		2		3		4		5		
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
Easy to Learn	Q 9	Fitur-fitur dalam website dashboard procurement ini terintegrasi dengan baik.	0	0%	0	0%	0	0%	6	40 %	9	60 %	4.60
	Q 10	Website dashboard procurement ini terkadang terasa tidak konsisten dalam penggunaan.	3	20 %	11	73.33 %	1	6.67 %	0	0%	0	0%	1.87
	Mean Indikator												3.23
	Standar Deviden												1.93

Berdasarkan Tabel 8, sebagian besar responden memberikan jawaban Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS) pada pernyataan Q9. Pada pernyataan Q9, sebanyak 60% responden memilih Sangat Setuju dan 40% memilih Setuju, sehingga memperoleh nilai rata-rata (*mean*) sebesar 4,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai fitur-fitur pada Website Dashboard Procurement telah terintegrasi dengan baik dalam mendukung proses pengadaan.

Sementara itu, pada pernyataan Q10 diperoleh nilai rata-rata sebesar 1,87, dengan 73,33% responden memilih Tidak Setuju, 20% memilih Sangat Tidak Setuju, dan 6,67% memilih Netral terhadap pernyataan bahwa Website Dashboard Procurement terkadang terasa tidak konsisten dalam penggunaan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai Website Dashboard Procurement memiliki tingkat konsistensi yang baik dalam penggunaannya.

Secara keseluruhan, indikator *Easy to Access* memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,23 dengan standar deviasi sebesar 1,93. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Website Dashboard Procurement memiliki tingkat kemudahan akses yang baik berdasarkan penilaian responden.

4.1.4 Hasil Evaluasi *Usability* Menggunakan System *Usability Scale* (SUS)

Evaluasi *Usability Website Dashboard Procurement* dilakukan menggunakan metode System *Usability Scale* (SUS) yang terdiri atas sepuluh pernyataan dengan skala Likert 1–5. Hasil jawaban responden kemudian dihitung menggunakan aturan perhitungan SUS sehingga diperoleh skor *Usability* masing-masing responden.

Tabel 9. Hasil Perhitungan SUS

Responden	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Jumlah	Jumlah x 2,5
Responden 1	5-1	5-2	5-1	5-2	5-1	5-3	5-1	5-5	5-1	5-2	31	77,5
Responden 2	5-1	5-1	5-1	5-1	5-1	5-4	5-1	5-5	5-1	5-1	33	82,5
Responden 3	5-1	5-2	5-1	5-2	5-1	5-4	5-1	5-5	4-1	5-1	30	75
Responden 4	4-1	5-2	4-1	5-3	4-1	5-3	4-1	5-4	4-1	5-3	25	62,5
Responden 5	5-1	5-2	4-1	5-2	4-1	5-2	5-1	5-5	4-1	5-2	29	72,5
Responden 6	4-1	5-1	4-1	5-3	4-1	5-4	4-1	5-5	4-1	5-2	25	62,5
Responden 7	4-1	5-2	4-1	5-2	4-1	5-2	4-1	5-4	4-1	5-2	28	70
Responden 8	5-1	5-2	5-1	5-1	5-1	5-3	5-1	5-3	5-1	5-1	35	87,5
Responden 9	4-1	5-1	4-1	5-1	5-1	5-4	4-1	5-4	4-1	5-2	29	72,5
Responden 10	5-1	5-2	5-1	5-2	5-1	5-2	5-1	5-5	5-1	5-2	32	80
Responden 11	5-1	5-2	5-1	5-2	5-1	5-2	5-1	5-5	5-1	5-2	32	80

Responden 12	5-1	5-2	5-1	5-1	4-1	5-2	5-1	5-5	5-1	5-2	32	80
Responden 13	5-1	5-2	5-1	5-2	5-1	5-2	4-1	5-5	5-1	5-2	31	77,5
Responden 14	5-1	5-2	5-1	5-2	5-1	5-3	5-1	5-5	5-1	5-2	31	77,5
Responden 15	4-1	5-2	5-1	5-2	5-1	5-3	5-1	5-5	5-1	5-2	30	75
Total Skor												1133
Rata-rata												75,50

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan hasil perhitungan *System Usability Scale* (SUS), *Website Dashboard Procurement* memperoleh skor rata-rata sebesar 75,50, lebih tinggi dibandingkan *benchmark* SUS sebesar 68. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sistem memiliki tingkat *Usability* yang baik dan secara umum dapat diterima oleh pengguna. Namun, rentang skor responden yang cukup lebar (62,50–87,50) mengindikasikan bahwa persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem belum sepenuhnya seragam. Dari 15 responden, sebanyak 13 responden memberikan skor di atas *benchmark* SUS, sedangkan 2 responden masih memberikan skor di bawah *benchmark*.

Hasil penelitian ini menunjukkan *Website Dashboard Procurement* memperoleh skor SUS sebesar 75,50 yang termasuk kategori *Good*. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa kualitas sistem telah mampu memberikan pengalaman penggunaan yang positif. Hal ini sejalan dengan Špaček dan Špačková (2023) yang menyatakan bahwa kualitas layanan *e-Procurement* merupakan faktor penting dalam menentukan kepuasan pengguna dan keberhasilan implementasi sistem.

4.1.5 Statistik Deskriptif Skor System Usability Scale (SUS)

Tabel 10. Statistik Deskriptif Skor System Usability Scale (SUS)

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	15
Mean	75,50
Standar Deviasi	6,83
Minimum	62,50

Maximum	87,50
---------	-------

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 10, skor System *Usability* Scale (SUS) memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 75,50, yang menunjukkan bahwa secara umum *Website Dashboard Procurement* memperoleh penilaian *Usability* yang relatif baik dari responden. Nilai standar deviasi sebesar 6,83 menunjukkan bahwa penyebaran skor antar responden relatif rendah sehingga penilaian yang diberikan cenderung konsisten dan tidak menunjukkan perbedaan yang ekstrem.

Rentang skor yang diperoleh berada pada nilai 62,50 hingga 87,50, dengan selisih sebesar 25 poin. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat variasi persepsi antarresponden terhadap *Usability* sistem, perbedaan tersebut masih berada dalam rentang yang wajar. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian sangat rendah, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh responden memberikan penilaian pada tingkat *Usability* yang cukup hingga sangat baik.

4.1.6 Deskripsi Kategori SUS

Tabel 11. Distribusi Kategori Skor SUS

Kategori	Rentang Skor	Frekuensi	Persentase
<i>Poor</i>	< 50	0	0%
<i>Ok</i>	50-68	2	13%
<i>Good</i>	68-80	11	74%
<i>Excelent</i>	>80	2	13%
Total		15	100%

Sumber: Data diolah peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 11, sebagian besar responden memberikan penilaian pada kategori *Good*, yaitu sebanyak 11 responden. Selanjutnya, sebanyak 2 responden memberikan penilaian pada kategori *Excellent*, sedangkan 2 responden lainnya berada pada kategori OK. Tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori *Poor*.

Distribusi tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap *Website Dashboard Procurement* cenderung positif. Meskipun masih terdapat sebagian kecil responden yang menilai sistem berada pada kategori OK, mayoritas pengguna menilai bahwa website telah memiliki tingkat *Usability* yang baik. Hasil ini

mengindikasikan bahwa kualitas penggunaan sistem relatif konsisten di antara para pengguna dan tidak didominasi oleh penilaian yang rendah.

4.1.7 Interpretasi Skor SUS

Berdasarkan hasil evaluasi menggunakan System Usability Scale (SUS), *Website Dashboard Procurement* memperoleh skor rata-rata 75,50 dari 15 responden. Nilai tersebut berada di atas nilai *benchmark* SUS sebesar 68, sehingga menunjukkan bahwa tingkat *Usability* sistem telah memenuhi kategori yang baik (*Good*) dan dapat diterima (*acceptable*) oleh pengguna.

Distribusi skor responden juga memperlihatkan bahwa 13 responden memberikan penilaian pada kategori *Good* dan *Excellent*, sedangkan hanya 2 responden yang memberikan penilaian pada kategori OK, serta tidak terdapat responden yang memberikan penilaian pada kategori *Poor*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persepsi pengguna terhadap *Website Dashboard Procurement* relatif konsisten dan didominasi oleh penilaian positif.

Meskipun demikian, variasi skor yang diperoleh, yaitu berkisar antara 62,50 hingga 87,50, mengindikasikan bahwa pengalaman penggunaan sistem masih berbeda pada sebagian pengguna. Dengan demikian, meskipun *Website Dashboard Procurement* telah memenuhi kategori *Usability* yang baik dan layak digunakan, masih terdapat peluang untuk melakukan penyempurnaan agar pengalaman penggunaan sistem menjadi lebih optimal dan lebih merata bagi seluruh pengguna.

4.2 Pembahasan Penelitian

4.2.1 Tingkat Usability Website Dashboard Procurement Berdasarkan Persepsi Pengguna

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat *usability* Website Dashboard Procurement dianalisis berdasarkan tiga indikator, yaitu *Easy to Use*, *Easy to Learn*, dan *Easy to Access*. Ketiga indikator tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai persepsi pengguna terhadap kemudahan penggunaan sistem, kemudahan mempelajari sistem, serta kemudahan dalam mengakses fitur yang tersedia pada Website Dashboard Procurement.

Pada indikator *Easy to Use*, Website Dashboard Procurement memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,53. Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai sistem mudah digunakan, tidak rumit, serta mampu mendukung aktivitas monitoring pengadaan. Persepsi tersebut menunjukkan bahwa Website Dashboard

Procurement telah memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menjalankan aktivitas kerja sehari-hari.

Indikator *Easy to Learn* memperoleh nilai rata-rata sebesar 4,07, yang menunjukkan bahwa pengguna dapat mempelajari penggunaan Website Dashboard Procurement dengan relatif mudah. Meskipun pada tahap awal masih terdapat pengguna yang memerlukan proses pembelajaran, secara umum sistem dapat dipahami dan dioperasikan dengan baik setelah digunakan.

Pada indikator *Easy to Access*, Website Dashboard Procurement memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,23. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengguna menilai fitur-fitur yang tersedia telah terintegrasi dengan baik sehingga memudahkan proses akses informasi selama aktivitas Procurement berlangsung.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengguna memberikan persepsi positif terhadap *Website Dashboard Procurement*. Sistem dinilai mampu mempermudah proses pemantauan aktivitas *Procurement* melalui penyajian informasi yang terpusat sehingga pengguna dapat memperoleh informasi secara lebih cepat dibandingkan proses pencatatan manual. Temuan tersebut menunjukkan bahwa website telah mendukung aktivitas kerja pengguna dalam melakukan monitoring pengadaan.

Persepsi positif tersebut mengindikasikan bahwa Website Dashboard Procurement telah memenuhi aspek *Usability* yang menjadi fokus penelitian, yaitu *Easy to Use*, *Easy to Learn*, dan *Easy to Access*. Pengguna merasa sistem mudah dipahami, mudah dioperasikan, serta mampu membantu penyelesaian pekerjaan secara lebih efektif. Temuan ini sesuai dengan pendapat Abdillah et al. (2023) yang menyatakan bahwa sistem dengan *Usability* yang baik akan memudahkan pengguna memahami fungsi sistem, mengakses informasi, serta menyelesaikan pekerjaan secara lebih efisien. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa Website Dashboard Procurement dinilai mudah digunakan dan mampu mendukung aktivitas monitoring Procurement secara lebih efektif. Selain itu penelitian ini juga mendukung penelitian Guntur dan Kurniasih (2024) yang menunjukkan bahwa *Usability* yang baik mampu meningkatkan kenyamanan pengguna dalam menggunakan suatu sistem informasi.

Meskipun demikian, hasil observasi dan informasi yang diperoleh dari pengguna menunjukkan bahwa Website Dashboard Procurement belum sepenuhnya menyajikan informasi pengiriman secara lengkap. Meskipun dashboard telah

menampilkan informasi terkait proses pengadaan dan estimasi kedatangan material, beberapa informasi penting seperti detail *Estimated Time of Departure* (ETD), *Estimated Time of Arrival* (ETA), detail *vessel*, dan *flight details* belum tersedia secara lengkap. Kondisi tersebut menyebabkan pengguna masih memerlukan sumber informasi lain atau melakukan pencatatan tambahan untuk mendukung proses pemantauan pengiriman. Oleh karena itu, meskipun Website Dashboard Procurement telah memberikan pengalaman penggunaan yang baik berdasarkan hasil evaluasi *System Usability Scale* (SUS), sistem masih memerlukan penyempurnaan pada aspek kelengkapan dan integrasi informasi agar kebutuhan pengguna dapat terpenuhi secara lebih optimal.

4.2.2 Hasil Pengukuran *Usability Website Dashboard Procurement*

Menggunakan Metode *System Usability Scale* (SUS)

Setelah dilakukan pembahasan terhadap masing-masing indikator *usability*, yaitu *Easy to Use*, *Easy to Learn*, dan *Easy to Access*, selanjutnya dilakukan pengukuran tingkat *usability* secara keseluruhan menggunakan metode *System Usability Scale* (SUS). Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penerimaan Website Dashboard Procurement berdasarkan persepsi pengguna secara menyeluruh.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sembodo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa metode SUS mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu website. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yang memperoleh skor SUS sebesar 75,50, sehingga menunjukkan bahwa Website Dashboard Procurement telah diterima dengan baik oleh pengguna.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Vlachogianni dan Tselios (2022) yang menyatakan bahwa *System Usability Scale* merupakan instrumen yang valid dan reliabel dalam mengevaluasi *Usability* berbagai sistem digital berdasarkan persepsi pengguna. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Sembodo et al. (2021) yang menunjukkan bahwa metode SUS mampu memberikan gambaran yang objektif mengenai tingkat penerimaan pengguna terhadap suatu website. Dengan hasil penelitian ini memperkuat temuan tersebut karena skor SUS sebesar 75,50 menunjukkan Website Dashboard Procurement telah diterima dengan baik oleh pengguna.

Pencapaian skor SUS sebesar 75,50 juga sejalan dengan hasil analisis pada ketiga indikator *usability*. Indikator *Easy to Use* dan *Easy to Learn* memperoleh penilaian positif dari mayoritas responden, yang menunjukkan bahwa Website Dashboard Procurement mudah digunakan dan mudah dipelajari. Sementara itu, indikator *Easy to Access* menunjukkan bahwa meskipun sistem telah dinilai memiliki integrasi fitur yang baik, masih terdapat beberapa aspek yang dapat dikembangkan, khususnya pada kelengkapan informasi yang disajikan. Dengan demikian, skor SUS tidak hanya merepresentasikan tingkat penerimaan pengguna secara umum, tetapi juga mencerminkan hasil evaluasi pada setiap indikator *usability*.

Meskipun skor yang diperoleh telah berada di atas nilai standar, hasil penelitian masih menunjukkan adanya variasi penilaian antarresponden, dengan rentang skor antara 62,50 hingga 87,50. Variasi tersebut mengindikasikan bahwa pengalaman penggunaan *Website Dashboard Procurement* belum sepenuhnya seragam pada seluruh pengguna. Oleh karena itu, hasil pengukuran SUS tidak hanya menunjukkan bahwa sistem telah diterima oleh pengguna, tetapi juga menjadi dasar bagi perusahaan dalam melakukan evaluasi dan pengembangan Website Dashboard Procurement secara berkelanjutan.

4.2.3 Kategori Usability Website Dashboard Procurement Berdasarkan

Interpretasi Skor System Usability Scale (SUS)

Setelah diperoleh skor *System Usability Scale* (SUS) secara keseluruhan, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan skor tersebut ke dalam kategori *usability* untuk mengetahui tingkat penerimaan (*acceptability*) Website Dashboard Procurement berdasarkan persepsi pengguna. Interpretasi ini memberikan gambaran mengenai posisi tingkat *usability* sistem berdasarkan kategori penilaian yang telah ditetapkan dalam metode SUS.

Berdasarkan interpretasi skor *System Usability Scale* (SUS), Website Dashboard Procurement memperoleh skor rata-rata sebesar 75,50 sehingga termasuk dalam kategori *Good*. Kategori tersebut menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi tingkat *Usability* yang baik dan layak digunakan untuk mendukung aktivitas *Procurement* di PT XYZ.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *benchmark* yang dikemukakan oleh Hyzy et al. (2022) bahwa sistem yang memperoleh skor SUS di atas 68 termasuk dalam kategori yang dapat diterima oleh pengguna. Hasil tersebut menunjukkan bahwa

Website Dashboard Procurement tidak hanya memenuhi nilai benchmark SUS, tetapi juga telah mencapai kategori Good sehingga dapat diterima oleh pengguna dalam mendukung aktivitas Procurement.

Selain itu, distribusi skor responden menunjukkan bahwa sebanyak 11 responden berada pada kategori *Good*, 2 responden berada pada kategori *Excellent*, dan 2 responden berada pada kategori *OK*. Tidak terdapat responden yang berada pada kategori *Poor*. Distribusi tersebut memperkuat bahwa *Website Dashboard Procurement* telah memperoleh tingkat penerimaan yang positif dari mayoritas pengguna.

Kategori *Good* yang diperoleh juga sejalan dengan hasil pembahasan pada ketiga indikator *usability*. Indikator *Easy to Use*, *Easy to Learn*, dan *Easy to Access* secara umum menunjukkan persepsi positif dari pengguna terhadap Website Dashboard Procurement. Dengan demikian, kategori Good yang diperoleh tidak hanya didasarkan pada skor SUS secara keseluruhan, tetapi juga didukung oleh hasil evaluasi pada masing-masing indikator *usability*.

Namun demikian, skor rata-rata sebesar 75,50 masih berada di bawah kategori *Excellent*, sehingga masih terdapat peluang untuk meningkatkan kualitas *usability* sistem. Berdasarkan hasil observasi selama penelitian, upaya pengembangan sistem dapat difokuskan pada peningkatan kelengkapan dan integrasi informasi, khususnya informasi pengiriman seperti detail *Estimated Time of Departure* (ETD), *Estimated Time of Arrival* (ETA), detail *vessel*, dan *flight details*. Pengembangan tersebut diharapkan dapat mengurangi kebutuhan pengguna untuk memperoleh informasi dari sumber lain atau melakukan pencatatan tambahan sehingga efektivitas penggunaan sistem dan pengalaman pengguna dapat semakin meningkat pada evaluasi *usability* di masa mendatang.

5. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Website Dashboard Procurement di PT XYZ memiliki tingkat *usability* yang baik berdasarkan persepsi pengguna. Penilaian tersebut didukung oleh hasil analisis pada tiga indikator *usability*, yaitu *Easy to Use*, *Easy to Learn*, dan *Easy to Access*, yang secara umum memperoleh persepsi positif dari responden. Hasil pengukuran menggunakan metode System Usability Scale (SUS) menunjukkan skor rata-rata sebesar 75,50, yang berada di atas nilai *benchmark* SUS sebesar 68. Berdasarkan interpretasi skor SUS, Website Dashboard Procurement termasuk dalam kategori *Good* dan berada pada tingkat

Acceptable, sehingga menunjukkan bahwa sistem telah mampu mendukung aktivitas procurement serta mudah dipelajari dan digunakan oleh pengguna. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa informasi yang belum tersaji secara lengkap dan terintegrasi secara optimal sehingga pengguna masih memerlukan sumber informasi lain atau melakukan pencatatan tambahan dalam beberapa aktivitas monitoring. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi aspek *usability*, namun masih dapat dikembangkan untuk memberikan pengalaman penggunaan yang lebih optimal.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi PT XYZ sebagai dasar evaluasi dan pengembangan Website Dashboard Procurement agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan temuan penelitian, pengembangan sistem dapat difokuskan pada peningkatan kelengkapan dan integrasi informasi, khususnya informasi pengiriman seperti detail *Estimated Time of Departure* (ETD), *Estimated Time of Arrival* (ETA), detail *vessel*, dan *flight details* yang belum tersedia secara lengkap dalam sistem. Pengembangan tersebut diharapkan dapat mengurangi kebutuhan pengguna untuk memperoleh informasi dari sumber lain atau melakukan pencatatan tambahan selama proses monitoring pengadaan. Dengan demikian, Website Dashboard Procurement diharapkan mampu mendukung proses monitoring secara lebih efektif dan efisien, serta membantu pengguna memperoleh informasi yang lebih cepat, akurat, dan terintegrasi. Selain memberikan implikasi praktis bagi PT XYZ, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi perusahaan maupun peneliti selanjutnya dalam melakukan evaluasi *usability* sistem informasi menggunakan metode System Usability Scale (SUS).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu hanya dilakukan pada *Website Dashboard Procurement* di PT XYZ dengan jumlah responden sebanyak 15 pengguna aktif yang berasal dari Departemen *Procurement*, *Project*, dan *Finance*. Selain itu, penelitian ini menggunakan metode System Usability Scale (SUS) sehingga evaluasi difokuskan pada aspek *usability* berdasarkan persepsi pengguna dan belum dikombinasikan dengan metode evaluasi *usability* lainnya. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode evaluasi tambahan, seperti *User Experience Questionnaire* (UEQ) atau Heuristic Evaluation, serta dilakukan pada objek maupun sektor industri yang berbeda dengan jumlah responden yang lebih besar sehingga diperoleh hasil evaluasi yang lebih komprehensif.

Daftar Pustaka

- Abdillah, F. (2023). Analisis evaluasi penggunaan aplikasi TikTok dengan menggunakan metode System Usability Scale (SUS). *Journal of Vocational Education and Information Technology*, 4(2), 57–61
- Alam, R. G., & Kurniasih, P. R. (2024). Penggunaan metode system Usability scale (SUS) pada aplikasi SIMAMURAT. *JSAI: Journal Scientific and Applied Informatics*, 7(2), 189–197.
- Ariesta, D. (2021). Effectiveness of Procurement of goods and Services Through E-Catalogue in Kebayoran Lama District, Jakarta Selatan Administration City. *Ascarya: Journal of Islamic Science, Culture and Social Studies*, 1(2), 156–172. <https://doi.org/10.53754/iscs.v1i2.26>
- Arikunto Suharsimi. (2010). In *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brooke, J. (1996). SUS: A quick and dirty Usability scale. In P. W. Jordan, B. Thomas, B. A. Weerdmeester, & I. L. McClelland (Eds.), *Usability evaluation in industry* (pp. 189–194). Taylor & Francis. <https://doi.org/10.1201/9781498710411-35>
- Číž, J., Krechovská, M., & Palacká, A. (2021). Procurement Transformation in Digital World. *SHS Web of Conferences*, 115, 01002. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202111501002>
- Hallikas, J., Immonen, M., & Brax, S. (2021). Digitalizing Procurement: the impact of data analytics on supply chain performance. *Supply Chain Management*, 26(5), 629–646. <https://doi.org/10.1108/SCM-05-2020-0201>
- Hyzy, M., Bond, R., Mulvenna, M., Bai, L., Dix, A., Leigh, S., & Hunt, S. (2022). System Usability Scale Benchmarking for Digital Health Apps: Meta-analysis. *JMIR mHealth and uHealth*, 10(8), e37290. <https://doi.org/10.2196/37290>
- Milenius, I., Politeknik, F., Bandung, N., & Politeknik, H. H. (2022). Pengaruh Penerapan E-Procurement Dan Sistem Pengendalian Internal Pemerintah Terhadap Pencegahan Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Survei pada Pejabat Pengadaan di Kota Cimahi). *Indonesian Accounting Research Journal*, 2(3), 237–243.
- Musa, U., Jaafar, M., & Raslim, F. M. (2023). E-Procurement adoption in Nigeria: perceptions from the public sector employees. *Arab Gulf Journal of Scientific Research*, 42(3), 1130–1149. <https://doi.org/10.1108/AGJSR-10-2022-0224>
- National Oilwell Varco. (n.d.). NOV PROFAB. National Oilwell Varco. <https://www.nov.com/products/profab>
- Nielsen, J. (1994). *Usability engineering*. Morgan Kaufmann.
- PT XYZ. (2024). Expediting report tahun 2024 [Laporan internal]. In *Offshore-Technology*. (n.d.) (Procurement & Expediting Department. ed.). PT XYZ, Batam, Indonesia.
- Rakhman, A. A. (2024). Tinjauan Sistematis Tentang Pengaruh Digitalisasi Pengadaan Terhadap Efisiensi dan Transparansi di Sektor Publik Indonesia. *Jurnal Pengadaan Indonesia*, 3(2), 78–90. <https://doi.org/10.59034/jpi.v3i2.53>

- Rakhman, A. A., & Utami, M. W. B. (2026). *PENGADAAN CERDAS BERBASIS MEREK: Panduan Memilih Mitra Terbaik dari Katalog Elektronik* (M. IRAWATI, Ed.; 1st ed., Vol. 1). PENERBIT KBM INDONESIA.
- Sembodo, F. G., Fitriana, G. F., & Prasetyo, N. A. (2021). Evaluasi *Usability* Website Shopee Menggunakan System *Usability* Scale (SUS). *Journal of Applied Informatics and Computing*, 5(2), 146–150. <https://doi.org/10.30871/jaic.v5i2.3293>
- Suhendra, A. A., Agung, G., Putri, A., Made, G., & Sasmita, A. (2021). *Evaluasi Usability User Interface Website Menggunakan Metode Usability Testing Berbasis ISO 9241-11 (Studi Kasus PT.X)* (Vol. 2, Issue 3).
- Susila, A. A. N. H., & Arsa, D. M. S. (2023). Analisis system *Usability* scale (SUS) dan perancangan sistem self service pemesanan menu di restoran berbasis web. *Majalah Ilmiah UNIKOM*, 21(1), 3–8.
- Špaček, D., & Špačková, Z. (2023). Issues of e-government services quality in the digital-by-default era – the case of the national e-*Procurement* platform in Czechia. *Journal of Public Procurement*, 23(1), 1–34. <https://doi.org/10.1108/JOPP-02-2022-0004>
- Tyldesley, D. A. (1988). Employing *Usability* Engineering in the Development of Office Products. *The Computer Journal*, 31(5), 431–436. <https://doi.org/10.1093/comjnl/31.5.431>
- Vlachogianni, P., & Tselios, N. (2022). Perceived *Usability* evaluation of educational technology using the System *Usability* Scale (SUS): A systematic review. *Journal of Research on Technology in Education*, 54(3), 392–409. <https://doi.org/10.1080/15391523.2020.1867938>

Lampiran

<https://drive.google.com/drive/folders/1rhOVuCiSvc-2mXT1-T9782-ZJArBpEI?usp=sharing>